

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Malang memiliki potensi produksi perikanan laut mencapai 26 juta kg ikan per tahun dan juga berpotensi pada perikanan budidaya seperti tambak, kolam, keramba, mina padi dan jaring sekat (BPS, 2009). Berdasarkan potensi tersebut Pemerintah Kabupaten Malang melalui Keputusan Bupati Malang No. 180/399/KEP/421.013/2008 tentang Penetapan Lokasi Pengembangan Kawasan Minapolitan dan menetapkan Kecamatan Wajak sebagai kawasan Minapolitan di Kabupaten Malang.

Minapolitan adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan berbasis kawasan berdasarkan prinsip yang terintegrasi. Pencanangan Kecamatan Wajak sebagai kawasan minapolitan, mendorong desa di lingkup kecamatan untuk mengembangkan usaha di sektor perikanan, dan terdapat dua desa yang berhasil di sektor perikanan sebagai penghasil ikan nila terbesar, yaitu Desa Wajak dan Desa Blayu. Salah satu cara dalam optimalisasi potensi lahan sawah irigasi dan peningkatan pendapatan petani ikan adalah dengan merekayasa lahan dengan teknologi tepat guna. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengubah strategi pertanian dari sistem monokultur ke sistem diversifikasi pertanian, yaitu dengan menerapkan teknologi budidaya mina mendong. Mina mendong adalah suatu kegiatan pertanian yang memadukan budidaya ikan di sawah dengan budidaya tanaman mendong.

Usaha tani mina mendong merupakan usahatani yang semestinya diterapkan. Salah satu alasan penerapan usahatani ini karena menghasilkan dua output atau dua pemanenan, yaitu pemanenan mendong sekaligus pemanenan ikan sehingga menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Selain itu, budidaya

mina mendong juga memiliki kelebihan yaitu bersifat komplementer. Dikatakan komplementer karena apabila terjadi kegagalan dalam pemanenan mendong, petani masih memiliki hasil pemanenan ikan yang bisa menutupi kerugian bercocok tanam mendong, begitu pula sebaliknya.

Permintaan akan mendong dan ikan nila saat ini cukup tinggi. Menurut data yang ada, kurang lebih 70% bahan baku kerajinan Tasikmalaya yaitu mendong dipenuhi dari Kecamatan Wajak (Pemerintah Kota Tasikmalaya, 2009). Selain itu, menurut Unit Pembenihan Rakyat (UPR) Sumber Mina Lestari (2012), kebutuhan konsumsi ikan nila di Kabupaten Malang saat ini adalah 25.000 ton/tahun. Melihat tingginya permintaan akan mendong dan kebutuhan akan ikan nila, maka diharapkan adanya peningkatan produksi mendong dan ikan nila melalui teknologi budidaya mina mendong sehingga dapat memenuhi kebutuhan mendong dan ikan nila saat ini.

Desa Blayu merupakan salah satu desa yang berkembang sebagai kawasan Minapolitan di Kecamatan Wajak. Desa Blayu memiliki sumber daya alam yang melimpah. Terdapat banyak sawah dan tanaman mendong di Desa ini, sehingga banyak warganya yang menjadi petani dan pengrajin mendong. Blayu ditandai dengan semakin banyaknya kolam ikan dan perumahan penduduk yang memiliki fungsi untuk budidaya ikan. Namun, di Desa Blayu belum banyak berkembang sentra minabisnis yang diharapkan dapat melayani dan mendorong kegiatan-kegiatan minabisnis di wilayah sekitarnya.

Sejak dicanangkan menjadi kawasan Minapolitan, Desa Blayu merupakan desa yang paling berkembang sebagai desa minapolitan dibanding desa lain di Kecamatan Wajak. Hal ini sesuai dengan data Demografi Kecamatan Wajak tahun 2009-2013. Pada tahun 2009 hanya satu hingga dua orang saja yang menjadi pembudidaya ikan, namun sekarang pada tahun 2013 sudah sekitar 20

pembudidaya yang ada di Desa Blayu. Dibandingkan dengan Desa Wajak yang baru sekitar 15 pembudidaya. Perkembangan permukiman minapolitan Desa Blayu ditandai dengan semakin banyaknya pembudidaya ikan yang ada di Desa Blayu, yang berdampak pada semakin banyak pula kolam ikan di Desa Blayu.

Oleh karena itu Kabupaten Malang sangatlah cocok untuk dijadikan kawasan Mina Politan dengan Budidaya Mina Mendong di Desa Blayu karena usaha ini mempunyai 2 output hasil tani yaitu budidaya ikan nila yang dihasilkan oleh pembudidaya ikan nila dan mendong yang di hasilkan pengrajin tanaman mendong. Dan presentase 70% bahan baku kerajinan Tasikmalaya mendong yang berasal dari Desa Blayu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dan sejauh mana pelaksanaan Budidaya Mina Mendong di Desa Blayu Kecamatan Wajak?
2. Bagaimana kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebelum dan sesudah adanya Budidaya Mina Mendong di Desa Blayu Kecamatan Wajak?
3. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjalankan Budidaya Mina Mendong di Desa Blayu Kecamatan Wajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Mengetahui sejauh mana pelaksanaan Budidaya Mina Mendong di Desa Blayu Kecamatan Wajak.

2. Mengetahui kondisi ekonomi, sosial, dan lingkungan sebelum dan sesudah adanya Budidaya Mina Mendong di Desa Blayu Kecamatan Wajak.
3. Mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat yang menjalankan Budidaya Mina Mendong di Desa Blayu Kecamatan Wajak.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah ;

a) Penulis

Sebagai bahan informasi keilmuan dalam menambah pengetahuan dan wawasan dan sebagai bahan refensi, petunjuk dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

b) Masyarakat Pembudidaya Ikan Kecil

Agar dapat membantu pembudidaya kecil dalam hal meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan pembudidaya kecil melalui beberapa kegiatan budidaya yang menghasilkan ikan nila dan tanaman mendong pada Desa Blayu Kecamatan Wajak.

c) Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan dan bahan evaluasi tentang budidaya mina mendong terhadap sosial, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Desa Blayu Kecamatan Wajak Jawa Timur.

d) Perguruan Tinggi

Sebagai bahan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, serta sebagai informan keilmuan untuk menambah wawasan pengetahuan.

